

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis dapatkan dari hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil kajian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya. Wilayah Yugoslavia yang terletak di Semenanjung Balkan merupakan negara yang multietnis. Yugoslavia yang muncul dari Perang Dunia II adalah enam republik federasi. Dari utara-barat ke selatan timur, entitas politik adalah Slovenia, Kroasia, Bosnia-Herzegovina, Serbia, Montenegro dan Makedonia.

Tepilihnya Tito sebagai Presiden memberikan dampak positif bagi Negara tersebut. Hal ini ditandai dengan keberhasilannya menyeimbangkan semua kekuatan yang punya potensi bertikai dan pecah di antara enam negara bagian dan dua daerah otonom. Stabilitas politik negeri itu terbangun di atas kepiawaiannya menghidupkan rasa nasionalisme di antara kelompok-kelompok yang berbeda itu. Pada tahun 1980, Tito wafat. Banyak hal yang berubah setelah itu. Perekonomian yang makin merosot, stabilitas politik yang tidak stabil dan yang lebih parah adalah perpecahan etnis yang menyebabkan disintegrasi di Yugoslavia.

Keruntuhan komunis di Uni Soviet membawa efek yang serupa pada Yugoslavia yang merupakan negara satelit Uni Soviet. Runtuhnya sistem komunis pada akhir 1988 menyebabkan Yugoslavia terpecah menjadi enam negara, yaitu Serbia, Kroasia, Bosnia, Macedonia, Slovenia dan Montenegro.

Awalnya, Slovenia dan Kroasia menyatakan memisahkan diri dari Yugoslavia dan menjadi negara berdaulat. Selepas itu, Yugoslavia menjadi negara yang senantiasa berubah, baik wilayahnya maupun populasinya. Menyusul Slovenia dan Kroasia, Bosnia melalui referendum tahun 1992 pun menyatakan pemisahan diri dari Yugoslavia dan menjadi negara berdaulat

dipimpin Presiden Alija Izatbigovic. Inilah yang memicu pembantaian rakyat Muslim Bosnia oleh bangsa Serbia pimpinan Slobodan Milosevic pada 1992. Serbia berupaya mempertahankan kesatuan Yugoslavia. Etnis Serbia yang umumnya bergama Kristen Ortodox ini ingin mendominasi pemerintahan, militer dan administrasi negara. Di Serbia terdapat sekitar 6 juta etnis Serbia, sedangkan di Bosnia 1,36 juta jiwa dan di Kroasia 0,5 juta jiwa. Milosevic berobsesi mewujudkan Negara Serbia Raya yang bersifat monoetnis, maka ia menentang habis-habisan berdirinya Bosnia Herzegovina yang mayoritas Muslim dengan melakukan pembersihan etnis non-Serbia dan merebut wilayah dari Bosnia dan Kroasia.

Dalam usahanya untuk menguasai wilayah Bosnia, pasukan Serbia melakukan pembantaian massal kepada muslim Bosnia. Mereka yang masih hidup dipaksa meninggalkan tempat tinggalnya. Sejarah mencatat perang ini ditandai dengan pemerkosaan terhadap para wanita Islam dilakukan secara massal dan sistematis. Bayi-bayi hasil perkosaan tentara Serbia akan dianggap warga etnis Serbia. Dengan demikian, kelak Serbia dapat mengklaim sebagai etnis mayoritas di wilayah-wilayah yang didudukinya. Serangan Serbia (yang kemudian dibantu oleh Kroasia) terhadap muslim Bosnia telah menyebabkan tragedi kemanusiaan yang terbesar di Eropa sejak Perang Dunia kedua.

Konflik ini diakhiri dengan adanya Perjanjian Dayton pada 1 November 1995. Perundingan di bawah pengawasan Amerika dan NATO antara Bosnia, Kroasia, dan Serbia. Perjanjian Dayton adalah nama untuk perjanjian untuk menghentikan perang Yugoslavia yang sudah berlangsung selama tiga tahun terakhir, terutamanya untuk masa depan Bosnia-Herzegovina. Perjanjian ini disetujui di Pangkalan Udara Wright-Patterson di Dayton, Ohio.

Pembagian politik Bosnia-Herzegovina saat ini dan struktur pemerintahannya merupakan hasil persetujuan dari Perjanjian Dayton. Hasil perundingan Dayton berisi antara lain Bosnia Herzegovina tetap sebagai tunggal

secara internasional. Ibukota Sarajevo tetap bersatu di bawah federasi muslim Bosnia. Penjahat perang seperti yang telah ditetapkan mahkamah internasional tidak boleh memegang jabatan. Pengungsi berhak kembali ke tempatnya. Para tokoh yang melakukan kejahatan perang di Bosnia Herzegovina ini akhirnya ditetapkan sebagai penjahat perang dan diadili di Mahkamah Internasional.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam penelitian ini ialah nilai cinta tanah air, patriotisme, toleransi, nasionalisme, saling menghargai dan menghormati serta yang paling utama ialah nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan.

## 5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran sejarah di lembaga persekolahan khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas karena sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) “Menganalisis Perkembangan Sejarah Dunia Sejak Perang Dunis II sampai dengan Perkembangan Mutakhir” dengan Kompetensi Dasar 2.2 yaitu “Kemampuan menganalisis perkembangan mutakhir dunia”. Konflik yang terjadi di Bosnia ini termasuk dalam kategori sejarah mutakhir karena terjadi pada tahun 1991. Pelajaran yang bias didapatkan dari peristiwa ini adalah tentang keadilan yang dijunjung di muka bumi ini.

Ketidak sempurnaan penelitian ini masih perlu dijawab dan diteliti lebih lanjut lagi mengenai “*Genosida terhadap Bosnia Herzegovina : Kajian Terhadap Pembentukan Negara Bosnia Herzegovina tahun 1991-1995*”. Semoga apa yang masih menjadi keresahan peneliti dan dari ketidak sempurnaan penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti lain yang tertarik dengan kondisi sosial politik dikawasan Balkan khususnya yang berkaitan dengan negara Bosnia baik dari segi sosial, politik, budaya dan ekonomi.